

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI TENTANG KEPUTIHAN DI KELAS IX SMP NEGERI 8 KOTA BINJAI TAHUN 2016

## *Relationship of Knowledge and Attitude About the Clearance in Class IX of State 8<sup>th</sup> School Binjai City 2016*

Helvia Gusvita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Akademi Keperawatan Sehat Binjai

E-mail: [vieyth@gmail.com](mailto:vieyth@gmail.com)

### Abstrak

Keputihan merupakan suatu hal yang normal bagi kaum wanita. Namun, hal ini bisa berubah menjadi penyakit berbahaya akibat infeksi oleh jamur atau virus, dan tak kalah pentingnya adalah penyebab keputihan lain yaitu bakteri atau parasit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswi tentang keputihan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi (*correlation study*) dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan menggunakan instrumen kuesioner dan analisis dengan tehnik uji statistik uji korelasi dan uji chi-square dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi, untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan mengambil 30 % dari jumlah populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dan sikap siswi tentang keputihan dengan angka korelasi positif rendah (hubungan positif dengan interpretasi lemah) dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) = 5% = (0,05). Untuk uji korelasi diperoleh nilai P Value = 0,029 ( $P < 0,05$ ), artinya ada hubungan antara pengetahuan dan sikap siswi tentang keputihan. Mayoritas siswi memiliki pengetahuan cukup tentang keputihan yaitu sebanyak 19 orang (52,8%). Dianjurkan kepada siswi agar lebih memperluas pengetahuan supaya lebih memahami dan mengerti tentang keputihan.

**Kata Kunci :** Pengetahuan dan sikap, keputihan

### Abstract

Leucorrhoea is a normal thing for women. However, this can turn out to be a dangerous disease due to infection by fungi or viruses, and no less important is the cause of other leucorrhoea, namely bacteria or parasites. This study aims to determine the relationship between student knowledge and attitudes about vaginal discharge using a descriptive study design correlation (*correlation study*) using a cross sectional study design. The data sources in this study are primary and secondary data using questionnaire and analysis instruments with correlation test and chi-square test techniques using the SPSS program (*Statistical Product and Service Solution*). The population in this study was female students, to determine the number of samples by taking 30% of the population. Data collection using a questionnaire or questionnaire. From the results of the study showed that the relationship between female knowledge and attitudes about vaginal discharge with a low positive correlation number (positive relationship with weak interpretation) with a level of confidence ( $\alpha$ ) = 5% = (0.05). For the correlation test obtained the value of P Value = 0.029 ( $P < 0.05$ ), meaning that there is a relationship between student knowledge and attitudes about vaginal discharge. The majority of students have enough knowledge about vaginal discharge as many as 19 people (52.8%). It is recommended that students broaden their knowledge to better understand and understand vaginal discharge.

**Keywords:** Knowledge and attitude, vaginal discharge

### PENDAHULUAN

Keputihan merupakan suatu hal yang normal bagi kaum wanita. Namun, hal ini bisa berubah menjadi penyakit berbahaya akibat terinfeksi oleh jamur atau virus, dan tak kalah pentingnya adalah penyebab keputihan lain yaitu bakteri atau parasit. Keputihan dalam ilmu kedokteran, dikenal dengan *leukorrhoe* atau *flour albus* yang

merupakan tanda adanya kelainan di dalam saluran organ reproduksi (Muslimah, 2009).Keputihan yang dialami remaja saat ini akibat faktor keinginan remaja putri untuk melakukan hubungan intim, 56% remaja putri berusia 13-16 tahun sudah pernah berhubungan intim. Keputihan dialami remaja putri dalam 3 bulan berturut-turut dan tidak diobati dengan

benar menyebabkan terjadinya kanker servik (Oktaviyani, 2009).

Jumlah wanita di Dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. (BKKBN, 2012). Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83,3% pernah berhubungan seksual, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan (Susanti, 2012).

Dalam beberapa penelitian ditemukan, alasan yang paling umum seseorang wanita mengunjungi dokter adalah keputihan. Dilihat dari kestabilannya, sebenarnya ada dua macam jenis keputihan yaitu: normal dan tidak normal. Keputihan yang normal biasanya terjadi pada kaum wanita yang pertama kali haid, yang biasanya terjadi diakhir siklus haid. Biasanya keputihan jenis ini sembuh sendiri dan tidak berbau dan berwarna putih jernih.

Sedangkan keputihan yang abnormal, mungkin karena adanya infeksi jamur, virus, dan sebagainya. Kemudian terjadi reaksi akibat penggunaan bahan kimia seperti memakai kondom, memakai cuci vagina atau memakai pembalut sembarangan. Keputihan cenderung berbau busuk, kemudian berwarna agak kehijau-hijauan, dan kadang-kadang disertai rasa gatal (Saydam, 2012).

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menangani keputihan diantaranya untuk keputihan normal yang terpenting adalah dengan menjaga kebersihan dan mencegah kelembaban yang berlebihan pada organ kelamin tersebut. Dalam 90% kasus perawatannya mudah diberi, tablet anti jamur atau krim (biasanya imidazoles) yang ditempatkan dalam vagina sesuai indikasi dokter (Jones, 2005).

Dari survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dari 30 orang siswi diantaranya 5 orang siswi berpengetahuan

baik, 10 orang siswi berpengetahuan cukup dan 15 orang siswi berpengetahuan kurang baik. Dari itu maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2016”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan analitik korelasi yaitu untuk mengetahui Hubungan Dan Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu untuk mengetahui Hubungan Dan Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2016 adalah sebanyak 119 siswi. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswi yang bersedia menjadi responden.
2. Siswi yang hadir
3. Siswi Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Suhasmi Arikunto (2011), yaitu dengan mengambil 30% dari jumlah populasi.

$$n = \frac{30}{100} \times 119 = 35,7 \text{ dibulatkan menjadi } 36.$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi (119)

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* yaitu dengan memilih sampel secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua populasi untuk dipilih menjadi sampel, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 responden.

Adapun tempat penelitian ini dilakukan adalah Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai dengan alasan karena :

1. Tersedianya responden
2. Dekat dan mudah dijangkau.

3. Menghemat biaya.
4. Menghemat tenaga peneliti sehingga mempercepat pelaksanaan peneliti

Adapun waktu penelitian dilakukan yaitu pada Bulan Januari sampai Juli 2016.

Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah dibuat peneliti dan mengacu pada kepustakaan yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan tidak buta huruf. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mampu menggali hal-hal yang bersifat rahasia.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala guttman. Skala guttman merupakan skala pengukuran dengan jawaban “ya” atau “tidak”, “setuju” atau “tidak setuju” (Hidayat,2012).

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik *komputerisasi*.

1. Analisa univariat : bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean, atau rata-rata, median dan standart deviasi.
2. Analisa bivariat : Apabila setelah dilakukan analisis univariat tersebut di atas, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis bivariate. Analisis bevariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi (Notoatmojo, 2010). Analisa menggunakan uji korelasi preason product mement dengan menggunakan *soft ware* SPSS for windows versi 19,0 digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel depende.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Umum Responden

Dari hasil penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2016, responden dalam penelitian ini berjumlah 36 orang, yang akan didistribusikan berdasarkan umur.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Berdasarkan Umur Di SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2016**

No	Umur (tahun)	F	%
1	14	13	36,1
2	15	23	63,9
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas adalah 15 tahun sebanyak23 orang (63,9%%), umur 14 tahun sebanyak 13orang (36,1%).

### Analisa Univariat

Tingkat pengetahuan Siswa tentang Keputihan di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Siswi Tentang Keputihan DI Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2016**

No	Pengetahuan	Total	
		F	%
1	Baik	14	38,9
2	Cukup	19	52,8
3	Kurang	3	8,3
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, mayoritas siswi mempunyai pengetahuan cukup tentang keputihan yaitu sebanyak 19 orang (52,8%), siswi yang mempunyai pengetahuan baik tentang keputihan yaitu sebanyak 14 orang (38,9%),

dan siswi yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (8,3%)

**Distribusi Sikap Siswi Tentang Keputihan**

Sikap siswi tentang keputihan di kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Distribusi Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 4 Kota Binjai Tahun 2016**

No	Sikap	Total	
		F	%
1	Setuju	28	77,8
2	Tidak Setuju	8	22,2
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

**Analisa Bivariat Distribusi Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Keputihan**

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Distribusi Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2016**

No	Pengetahuan	Sikap		Total	
		Setuju	Tidak setuju	F	%
1	Baik	13	1	14	38,9
2	Cukup	15	4	19	52,8
3	Kurang	0	3	3	8,3
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>8</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 13 orang siswi (36,1%) yang memiliki pengetahuan baik dan bersikap setuju tentang keputihan, terdapat 15 siswi (41,7%) yang memiliki pengetahuan cukup dan bersikap setuju tentang keputihan, terdapat 1 siswi (2,8%) yang memiliki pengetahuan baik dan bersikap tidak setuju tentang keputihan, terdapat 4 siswi (11,1%) yang memiliki pengetahuan cukup dan bersikap tidak setuju tentang keputihan, dan terdapat 3 (8,3%) siswi memiliki pengetahuan kurang dan bersikap tidak setuju tentang keputihan.

**Uji Korelasi Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017**

Uji korelasi Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Uji Korelasi Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017**

<b>Correlations</b>				
			Pengetahuan	Sikap
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation	1,000	,365*
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	,029
		N	36	36
	Sikap	Correlation	,365*	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,029	.
		N	36	36

Dari tabel di atas diketahui bahwa hubungan pengetahuan dan sikap siswi tentang keputihan diperoleh nilai P Value = 0,029 ( $P < 0,05$ ) hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dan sikap siswi tentang keputihan.

**Uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017**

Uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017**

<b>Chi-Square Tests</b>			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12,357 <sup>a</sup>	2	,002
Likelihood Ratio	11,377	2	,003
Linear-by-Linear Association	8,147	1	,004
<hr/>			
N of Valid Cases	36		

Dari tabel 4.6 diatas pada kolom Asymp. Sig. (2-sided), didapat nilai Sig-nya adalah 0,002 yang berarti bahwa nilai ( $P < 0,05$ ), dan berdasarkan tabel Chi-Square nilai Pearson Chi-Square pada kolom value = 12,357<sup>a</sup> dengan nilai Df = 2, maka nilai P-hitung = 12,357<sup>a</sup> dan P-tabel = 5,591<sup>a</sup> ( $P\text{-hitung} > P\text{-tabel}$ ), maka  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti “Ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang

Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017”.

**PEMBAHASAN**  
**Pengetahuan Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017**

Berdasarkan tabel 4.2 Pengetahuan Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017 bahwa

mayoritas siswi mempunyai pengetahuan cukup tentang keputihan yaitu 19 siswi (52,8%), siswi yang mempunyai pengetahuan baik tentang keputihan yaitu sebanyak 14 siswi (38,9%), dan siswi yang memiliki pengetahuan kurang tentang keputihan yaitu sebanyak 3 orang (8,3%). Siswi yang mempunyai pengetahuan kurang cenderung memiliki sikap yang kurang baik dalam perilakunya (Notoadmojo, 2010). Semakin tinggi pengetahuan siswi maka semakin tinggi baik sikap siswi tentang keputihan.

Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan siswi juga dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang didapat oleh siswi tentang keputihan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 36 orang siswi didapat 19 siswi (52,8%) yang memiliki pengetahuan baik tentang keputihan, 14 siswi (38,9%) yang memiliki pengetahuan cukup tentang keputihan dan 3 siswi (8,3%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang keputihan. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan siswi tentang perawatan organ intim (menjaga kebersihan genital) yang dapat mengakibatkan keputihan.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan, semakin banyak pengetahuan yang didapat (Notoadmojo, 2010). Menurut asumsi peneliti semakin baik pengetahuan siswi tentang keputihan, maka semakin kecil risiko keputihan yang dialami oleh siswi tersebut. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan siswi tentang keputihan, maka semakin besar risiko keputihan yang dialami oleh siswi tersebut.

#### **Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017**

Berdasarkan tabel 4.3 Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017 diketahui

bahwa siswi yang memiliki sikap setuju (positif) sebanyak 28 siswi (77,8%) dan siswi yang memiliki sikap tidak setuju (Negatif) sebanyak 8 siswi (22,2%). Sikap merupakan salah satu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada suatu objek dan merupakan kesiapan untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon (Azwar, 2005).

Sikap merupakan respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat dan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Notoadmojo, 2010). Menurut asumsi peneliti timbulnya sikap tidak setuju (Negatif) pada responden bisa disebabkan kecenderungan dan kebiasaan dari diri mereka sendiri (Faktor internal) yaitu tidak bisa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki pada situasi dan kondisi yang sebenarnya, meskipun mereka mengetahui tentang keputihan.

#### **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Keputihan di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017**

Berdasarkan tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Keputihan di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017 diketahui bahwa dari 36 siswi terdapat 13 siswi (36,1%) yang memiliki pengetahuan baik dan bersikap setuju tentang keputihan, terdapat 15 siswi (41,7%) yang memiliki pengetahuan cukup dan bersikap setuju tentang keputihan, terdapat 1 siswi (2,8%) yang memiliki pengetahuan baik dan bersikap tidak setuju tentang keputihan, terdapat 4 siswi (11,1%) yang memiliki pengetahuan cukup dan bersikap tidak setuju tentang keputihan, dan terdapat 3 siswi (8,3%) yang memiliki pengetahuan kurang dan bersikap tidak setuju tentang keputihan. Hasil analisis hubungan pengetahuan dan sikap siswi tentang keputihan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dan sikap dimana hasil uji korelasi spearman (Correlations Spearman's Rho). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi signifikan pada tingkat kepercayaan 99% (0,05). Sedangkan angka sig.(2-tailed) adalah 0,029 masih lebih kecil daripada batas kritis  $\alpha = 0,05$ , berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ( $0,029 < 0,05$ ) dengan besar korelasi antar variabel adalah 0,365 dalam katagori hubungan positif rendah dengan interpretasi lemahberarti bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswi tentang keputihan. Hal ini juga sejalan dengan hasil Uji Chi-Square dimana pada kolom Asymp. Sig (2-sided) didapat nilai sig-nya adalah 0,002 yang berarti bahwa nilai ( $P < 0,005$ ), dan pada kolom  $df=2$  dengan taraf signifikan 5 % (0,05) dan nilai value hitungnya adalah 12,357 dan nilai value tabelnya adalah 5,591 maka ( $X^2$  hitung  $> X^2$  Tabel), sehingga kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dan sikap siswi tentang keputihan.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Sikap yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan bersifat langgeng (*long lasting*) (Notoadmojo, 2010). Menurut asumsi peneliti, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan akan cenderung bersikap setuju (Positif), sebaliknya jika seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung bersikap tidak setuju (Negatif) tentang keputihan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada 36 responden di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017. Di dapatkan bahwa pengetahuan siswi tentang keputihan dengan kategori baik sebanyak 14 siswi (38,9%), pengetahuan siswi tentang keputihan dengan kategori cukup sebanyak 19 siswi(52,8%), dan pengetahuan siswi tentang keputihan dengan kategori kurang sebanyak 3 siswi (8,3%). Sedangkan sikap

siswi tentang keputihan dengan kategori setuju (Positif) sebanyak 28 siswi (77,8%) dan sikap siswi tentang keputihan dengan kategori tidak setuju sebanyak 8 siswi (22,2%).

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Keputihan Di Kelas IX SMP Negeri 8 Kota Binjai Tahun 2017. Dengan kekuatan korelasi 0,365 dalam katagori hubungan positif sedang dengan interpretasi memadai. Penggunaan uji kolerasi spearman dari penelitian ini bersifat positif yang juga membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan siswi tentang keputihan maka semakin positif sikap siswi tentang keputihan dan sebaliknya semakin rendah pengetahuan siswi tentang keputihan maka semakin negatif sikap siswi tentang keputihan.

## SARAN

1. Bagi institusi pendidikan  
Diharapkan kepada institusi agar menyediakan buku-buku atau referensi tentang sistem reproduksi lebih khusus tentang keputihan agar lebih mempermudah mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar.
2. Bagi siswi  
Dianjurkan kepada siswi agar lebih memperluas pengetahuan supaya lebih memahami dan mengerti tentang keputihan.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Dianjurkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang sama namun dengan variabel yang berbeda untuk menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari. 2011. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Buku Biru.
- Hidayat. 2012. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi Kedua. Jakarta:Selemba Medika
- Imam. 2010. *100 Tanya Jawab Kesehatan Untuk Remaja*. Cetakan Pertama. Jokjakarta: Tunas Publishing.

- Jones, D. 2005. *Setia Wanita*. Jakarta: PT. Delepratasa Publishing.
- Mansjoer. 2009. *Kapita Selekta*. Edisi III, Jakarta: Media Aesculapius.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saydam, 2012. *Waspada Penyakit Reproduksi Anda*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Sibagariang, 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta timur: CV. Trans Media.
- Wawan, D. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Jakarta: Nuha Medik.